

***PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA  
PERUSAHAAN YANG TERCANTUM  
DALAM LQ-45 TAHUN 2017-2018***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**MOHAMMAD ABDAN ILHAM SEJATI**

**B 100 150 064**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap  
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada  
Perusahaan Yang Tercantum Dalam LQ-45  
Tahun 2017-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**MOHAMMAD ABDAN ILHAM SEJATI**  
**B 100 150 064**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Imron Rosyadi S.E., M.Si.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap  
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada  
Perusahaan Yang Tercantum Dalam LQ-45  
Tahun 2017-2018**

**OLEH:**

**MOHAMMAD ABDAN ILHAM SEJATI**  
**B 100 150 064**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 20 Juli 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**1. Ahmad Mardalis, S.E., MBA.**

(.....)


**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Zulfa Irawati, S.E., M.Si.**

(.....)


**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Imron Rosyadi, S.E., M.Si.**

(.....)

**(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan,**

  
**Dr. Syamsudin M.M.**  
**NIDN. 0170025701**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2019

Penulis,



**MOHAMMAD ABDAN ILHAM SEJATI**

**B 100 150 064**

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN YANG  
TERCANTUM DALAM LQ-45  
TAHUN 2017-2018**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *good corporate governance* yang diwakili oleh variabel ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada tahun 2017-2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, diperoleh 37 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, (2) komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, (3) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, (4) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, (5) ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR.

**Kata kunci:** Good Corporate Governance, Pengungkapan CSR, LQ-45.

**Abstract**

This study aims to determine whether good corporate governance that represented by commissioner size, audit committees, managerial ownership, and institutional ownership influence on the corporate social responsibility disclosure for companies listed on the LQ-45 in 2017-2018. This type of research is descriptive and quantitative. Samples were taken using purposive sampling method. Based on the existing criteria, 37 companies were included in the study sample. The data used in this study is secondary data obtained from the official website of Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The data collection method used is documentation. The analysis technique in this study uses multiple linear regression. The results showed that (1) the commissioner size had a positive and significant effect on CSR disclosure, (2) the audit committee had a negative and not significant effect on CSR disclosure, (3) managerial ownership had a negative and insignificant effect on CSR disclosure, (4) ownership institutions have a positive and not significant effect on CSR disclosure, (5) the commissioner size,

audit committees, managerial ownership and institutional ownership simultaneously influence CSR disclosure.

**Keywords:** Good Corporate Governance, CSR Disclosure, LQ-45.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (2010), Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berada di indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga profitabilitas yang tinggi serta tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya.

Dengan memandang perusahaan yang berada dalam indeks LQ-45 adalah perusahaan profesional, tentunya perusahaan-perusahaan tersebut sudah melaksanakan kewajiban *corporate social responsibility* sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas. Dengan diterapkannya *corporate social responsibility* maka diharapkan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar bertahan dalam jangka waktu yang panjang serta dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat serta lingkungan sekitar. Perusahaan melakukan CSR dengan tujuan agar keberlangsungan hidup perusahaan tetap terjaga dan juga keuntungan perusahaan dalam jangka panjang harus selaras dengan keadilan sosial dan perlindungan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai “komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka dan masyarakat lokal” (WBCSD, 2001).

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan juga membantu untuk mengungkapkan informasi mengenai berbagai macam bentuk CSR yang sudah dilakukan perusahaan. Praktik dan pengungkapan CSR perusahaan merupakan konsekuensi dari implementasi konsep *corporate governance*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-

nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholders*-nya demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Menurut Cadbury Committee, dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), khususnya dalam prinsip responsibilitas, secara jelas dinyatakan, “Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang terkait antara *corporate governance* dengan *corporate social responsibility*. *Good corporate governance* terdiri dari banyak struktur yang dapat digunakan dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini yang struktur yang tepat digunakan yakni: ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi CSR lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR (Putra, 2011).

Komite audit berperan dalam melakukan *review* terhadap proses perusahaan untuk data finansial dan *review* pengendalian internal. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit memainkan peran

yang efektif dalam meningkatkan standar *corporate governance*. Wright (1996) dalam Said, *et al.*, (2009) menemukan bahwa komposisi komite audit berkaitan erat dengan pelaporan keuangan. Forker (1992) dalam Said, *et al.*, (2009), menyatakan bahwa keberadaan komite audit dengan proporsi anggota independen yang lebih besar, dapat mengurangi *agency cost* dan meningkatkan pengendalian internal, yang nantinya akan mengarah pada kualitas pengungkapan yang lebih baik.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Ross, *et al.*, 2004; Listiyono, 2004 dalam Nugroho, 2008). Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan *image* perusahaan, semakin bagus *image* perusahaan maka harapannya adalah semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, dan return yang diperoleh pemegang saham yang tidak lain adalah manajemen akan semakin besar.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain), kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Kepemilikan saham institusional dinyatakan dalam persen (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah saham yang beredar (Iswandika, *et al.*, 2014).

Mengingat pentingnya penerapan tanggung jawab sosial perusahaan, didalam penelitian ini penulis mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh *good corporate governance* yang diwakili dengan indikator ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* perusahaan yang terdaftar didalam LQ-45.

## **2. METODE**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang



dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercantum didalam indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang berada didalam indeks LQ-45 tahun 2017 dan 2018 pada periode Februari – Juli 2017 serta Februari – Juli 2018. Selain itu perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2017 dan 2018, perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan nilai mata uang rupiah dan perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2017 dan 2018.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi berganda, uji hipotesis (uji t), uji ketepatan model (uji F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	74	3	13	6,11	2,181
KA	74	3	7	3,72	1,027

KM	74	0,0000	13,631498	0,79463361	2,951053145
KIN	74	0,0000	79,401616	28,66468645	17,54705778
CSDI	74	30,769231	76,923077	56,72210672	9,413489362

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel analisis diatas dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean(rata-rata) dan standar deviasi masing-masing variabel.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Parameter	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
LNUDK	0,000	Tidak berdistribusi normal
LNKA	0,000	Tidak berdistribusi normal
KM	0,000	Tidak berdistribusi normal
KIN	0,000	Tidak berdistribusi normal
LNCSDI	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov pada tabel 4.2 menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari UDK sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Untuk KA, dan KM sebesar 0,000 yang nilainya juga lebih kecil daripada 0,05. Sedangkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari KIN sebesar 0,000 yang nilainya juga lebih kecil dari 0,05. Serta untuk CSDI dapat kita lihat nilai Asymp,Sig (2-tailed) dari CSDI sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara keseluruhan, data tidak berdistribusi normal.

### 3.3 Hasil Uji Multikolinealitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Parameter	Correlation Coefficient (Spearman's rho)	Keterangan
LNUDK	-0,228	Tidak terjadi multikolinearitas
LNKA	-0,201	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0,359	Tidak terjadi multikolinearitas

KIN	-0,034	Tidak terjadi multikolinearitas
-----	--------	---------------------------------

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3, diperoleh harga interkorelasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut. Untuk variabel Good Corporate Governance dengan proksi Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki nilai -0,228 dimana angka tersebut dibawah 0,800. Komite Audit (KA) memiliki nilai -0,201 yang dibawah 0,800. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai 0,359 dibawah 0,800. Dan untuk Kepemilikan Institusional (KIN) memiliki nilai -0,034 dibawah 0,800. Dari hasil tersebut diketahui masing-masing variabel mempunyai hasil interkorelasi dibawah 0,800, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>R square</i>	N	LM	<i>Chi Square</i>	Keterangan
0,074	74	5,476	89,39121	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai dadi R2 sebesar 0,238 sedangkan N dalam penelitian ini adalah 45. Maka  $LM = R^2 \times N$  ( $0,0742 \times 74 = 5,476$ ). Sedangkan nilai Chi Square dari df ( $N - k = 74 - 5 = 69$ ) dan probabilitas 0,05 adalah 89,39121. Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 89,39121 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson* (DW)

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,069	Mengalami autokorelasi positif

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5. diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,069. Nilai ini berada pada  $d = 0$  sampai 1,5 maka hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini mengalami autokorelasi positif.

### 3.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Parameter	Koef. Regresi	Beta	t-Statistik	Probability
(Konstansta)	3,711		32,794	0,000
LNUDK	0,173	0,359	2,743	0,008*
LNKA	-0,024	-0,033	-0,278	0,782 <sup>#</sup>
KM	-0,011	-0,186	-1,746	0,085***
KIN	0,002	0.171	1,484	0,142 <sup>#</sup>
F-statistik = 6,847				
Signifikansi F = 0,000*				
<i>R-squared</i> = 0,284				
<i>Adjusted R-square</i> = 0,243				
Keterangan:				
*signifikan pada $\alpha = 1\%$				
**signifikan pada $\alpha = 5\%$				
***signifikan pada $\alpha = 10\%$				
Sumber: Data diolah, 2019				

Berdasarkan tabel 6. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CSDI} = 3,710 + 0,184 \text{ UDK} + 0,008 \text{ KA} - 0,015 \text{ KM} + 0,00 \text{ KIN} + e. \quad (1)$$

### 3.7 Hasil Uji Koefisien Regresi ( $R^2$ )

Pada tabel 6. terlihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,243 atau sebesar 24,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi *corporate social responsibility* perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance* (Ukuran Dewan Komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya 75,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 3.8 Hasil Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 6. dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 3.8.1 Ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,173 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05) maka ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

- 3.8.2 Komite audit memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar -0,024 dengan taraf signifikansi sebesar 0,782 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
- 3.8.3 Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,011 dengan taraf signifikansi sebesar 0,085 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
- 3.8.4 Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar 0,002 dan taraf signifikansi sebesar 0,142 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

### **3.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45.
- 4.1.2 Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45.

- 4.1.3 Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45.
- 4.1.4 Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45.
- 4.1.5 Mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

## **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 tahun 2017 dan 2018, sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.

## **4.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

- 4.3.1 Perusahaan sebaiknya menjalankan fungsi komite audit di berbagai sektor perusahaan terutama dalam pengawasan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 4.3.2 Dewan direksi, komisaris maupun manajemen perusahaan yang memiliki saham atas perusahaannya sendiri harusnya mulai sadar tentang keuntungan yang akan didapat dari pelaksanaan tanggung jawab sosial. Bukan hanya mementingkan profit yang akan diterima atas kepemilikan saham tersebut, tetapi harusnya dapat lebih memanfaatkan kepemilikan saham tersebut guna mendukung program tanggung jawab sosial perusahaan. Apabila program tanggung jawab sosial perusahaan tercipta dan dapat dilaksanakan dengan baik, maka seiring berjalannya waktu profit yang didapatkan perusahaan dan profit sahamnya pun akan semakin meningkat.

4.3.3 Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas jangkauan penelitian dengan menambah sampel, rentang waktu serta faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* perusahaan. Selain itu juga disarankan untuk menggunakan sebaran data yang normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra. (2011). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elvina, Nidia., & Makhdalena., & Trisnawati., Fenny. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Leverage, Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). *Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Riau.
- IDX. (2010). *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: IDX.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Mardikanto, Totok. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfadilah, Wandayani., & Sagara, Yusara. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Vol. 8, No. 1, *Akuntabilitas*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Paramita, A.D., & Marsono. (2014). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Vol. 3, No. 1, *Diponegoro Journal Of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Siregar, R.M.M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita Edisi 6*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate

Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wiyono, Gendro & Kusuma, Hadri. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yusran, I.A.R., & Kristanti, F.T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). Vol. 5, No. 1, *e-Proceeding of Management*. Universitas Telkom.